

Keterampilan Literasi Informasi Siswa pada Pembelajaran Biologi Berorientasi *Wikipedia*

(Information Literacy Skills of Students in Biology Oriented Learning Wikipedia)

Rifki Survani¹, Hafidah Wagiranti², Dadai Setia Adi²

¹Pendidikan Biologi STKIP La Tansa Mashiro

²Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasundan

Email: survani13@gmail.com

Abstract

The development of information technology makes it easy for us to find and get almost all the information we need. This is of course very useful in learning activities, especially students. They can easily find and get the learning resources needed for subjects in school. But the big question is, is all the information we get true and can be accounted for? The amount of information does not immediately give us clarity and certainty of information. Too much information actually makes us confused which information is correct and which information is wrong. Likewise with students who are looking for information related to the subject matter at school. They become confused to choose which information is right and which one is wrong. For this reason, the ability of information literacy skills is seen as very important and must be possessed by students. To make information effective and clear, someone is required to be information literate. This research is a descriptive study with the aim of looking at students' information literacy skills in the Wikipedia-oriented learning of bacterial biology. From the information literacy skills questionnaire, an average score of 3.02 means that the students' skill abilities are in the good category.

Keyword: Biology Learning, Information Literacy, Wikipedia

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi membuat kita dengan mudah mencari dan mendapatkan hampir semua informasi yang kita butuhkan. Hal ini tentu saja sangat berguna dalam kegiatan pembelajaran terutama peserta didik. Mereka dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan sumber belajar yang dibutuhkan untuk mata pelajaran di sekolah. Namun yang menjadi pertanyaan besarnya adalah, apakah semua informasi yang kita dapatkan itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan? Banyaknya informasi ternyata tidak langsung memberikan kita kejelasan dan kepastian informasi. Terlalu banyaknya informasi yang ada malah membuat kita bingung mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah. Begitu juga dengan peserta didik yang mencari informasi berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah. Mereka menjadi bingung untuk memilih mana informasi yang benar dan mana yang salah. Untuk itu kemampuan keterampilan literasi informasi dipandang sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik. Untuk membuat informasi menjadi efektif dan jelas, seseorang dituntut untuk "melek informasi (*information literate*)". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk melihat keterampilan literasi informasi siswa pada pembelajaran biologi materi bakteri berorientasi *Wikipedia*. Dari angket keterampilan literasi informasi memperoleh skor rata-rata sebesar 3,02 yang berarti kemampuan keterampilan peserta didik dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Biologi, Literasi Informasi, Wikipedia.

PENDAHULUAN

Sumber belajar bisa diperoleh dengan relatif mudah di zaman sekarang. Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi kita bisa mendapatkan hamper semua informasi yang kita butuhkan. Hal ini sekaligus memunculkan alternatif-alternatif sumber belajar dan media pembelajaran bagi siswa dan itu menunjukan bahwa era digital memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan (Sari, 2013). Namun dengan banyaknya informasi yang didapatkan tidak serta merta dapat membantu siswa dalam belajar. Terlalu banyaknya informasi malah membuat siswa menjadi bingung. Menurut Mishra (2010) dalam Pattah (2014), jumlah informasi yang sampai kepada pengguna bersamaan dengan perkembangan teknologi sangat meningkat serta kualitas informasi tersebut tidak jelas. Walaupun mudah dalam mengakses informasi yang ada namun ketidak jelasan informasi ini tentulah merupakan hal yang sangat berbahaya bagi peserta didik. Dikhawatirkan siswa salah memilih informasi yang dijadikan acuan sebagai sumber belajar.

Mandala dan Setiawan (2002) dalam Hasugian (2008) menjelaskan bahwa bukan hanya bukan seberapa mudah mendapatkan akses terhadap informasi yang ada, namun lebih tepatnya bagaimana memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Memilih sebuah informasi lebih penting dibandingkan hanya sekedar mendapatkan akses terhadap informasi. Untuk mencegah peserta didik mendapatkan informasi yang salah setiap peserta didik harus memiliki kemampuan dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien dan dapat mengembangkannya menjadi pengetahuan baru (Anwar et al., 2017).

Dalam proses pembelajaran, masalah yang sering muncul karena kurangnya kemampuan keterampilan literasi informasi adalah peserta didik cenderung menelan mentah-mentah informasi yang didapatnya. Selain itu, peserta didik cenderung hanya menggunakan satu sumber, sehingga berdampak pada saat pembelajaran yang menyebabkan siswa mengalami miskonsepsi atau salah konsep. Oleh karena itu kemampuan keterampilan literasi informasi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik (Sodikin et al., 2018). Untuk membuat informasi menjadi efektif dan jelas, seseorang dituntut untuk “melek informasi (*information literate*)”. Menurut American Library Association (ALA) (2006) dalam Pattah (2014) seseorang yang menjadi “melek informasi” mereka tidak hanya menyadari atau mengenali kapan informasi dibutuhkan, tetapi juga mampu mengakses informasi yang dibutuhkan serta menggunakanannya secara efektif sesuai dengan kebutuhannya.

Literasi informasi merupakan sebuah keahlian dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan (Verzosa, 2009 dalam Pattah 2014). Kemampuan literasi informasi sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik untuk dapat menerima informasi yang diterima, agar peserta didik tidak terjerumus kepada informasi yang bersifat negatif. Hal ini dikarenakan perkembangan informasi dan sumber informasi yang meningkat semakin pesat, sehingga informasi yang bisa didapat tidak hanya terdiri dari hal positif saja tetapi banyak juga hal negatif.

Pentingnya penguasaan keterampilan literasi informasi ini tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang *information literate*, yang mampu menyelesaikan tugas-tugas akademisnya dengan baik, tetapi untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang literasi informasi (Hasugian, 2008). Kemampuan literasi informasi dapat didukung oleh perpustakaan yang menyediakan buku-buku dan sumber informasi yang lengkap. Dengan adanya perkembangan teknologi dan didukung juga dengan penggunaan aplikasi berbasis web yang digunakan sebagai umpan balik dari peserta didik terhadap materi pelajaran yang dapat di akses tanpa dibatasi waktu dan ruang. Salah satu contoh dari web pencarian tersebut adalah *wikipedia*.

Wikipedia merupakan salah satu contoh dari jenis aplikasi Web 2.0 yang memiliki potensi dalam meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Agar manfaatnya dapat dioptimalkan, dibutuhkan persiapan dan metode pengajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Djajalaksana dan Gantini, 2009). Penggunaan media *wikipedia* membuat peserta didik akan lebih mudah dalam mencari dan menggunakan sumber informasi serta memudahkan dalam memecahkan masalah (*problem solving*). Sehingga peserta didik secara langsung dapat mengintegrasikan peran teknologi dan keterampilan literasi informasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Menurut Bundy (2001) dalam Hasugian (2008) keterampilan literasi informasi sebagai perangkat keterampilan yang di perlukan untuk mencari, menelusur, menganalisis dan memanfaatkan informasi. Seseorang yang telah memperoleh keterampilan literasi informasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam mencari informasi, memilih sumber informasi secara cerdas, dan memilah-milah sumber informasi, menggunakan serta menyajikan informasi secara etis Webber dan Johnston (2000) dalam Hasugian (2008).

Wikipedia sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan fasilitas yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah (*problem solving*) pembelajaran di abad 21 ini, dimana pembelajaran abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan termasuk keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran berorientasi *wikipedia* akan mampu mengukur keterampilan literasi informasi khususnya pada materi tentang bakteri.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif* (Sukmadinata, 2011). Metode ini dipilih karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui keterampilan literasi informasi pada siswa.. Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 4 Kota Bandung kelas X MIPA pada semester ganjil dengan sampel yang digunakan sebanyak 23 orang siswa. Pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat keterampilan literasi informasi pada penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Angket yang digunakan berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator keterampilan literasi informasi. Angket keterampilan literasi informasi diberikan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterampilan literasi informasi peserta didik pada pembelajaran biologi berbasis Wikipedia. Pembelajaran biologi yang dimaksudkan pada penelitian ini diperuntukkan pada materi mengenai bakteri. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dijaring menggunakan Angket literasi informasi. Data hasil angket yang didapat dari peserta didik digunakan untuk mengetahui keterampilan literasi informasi peserta didik pada saat itu. Angket yang digunakan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator keterampilan literasi informasi. Angket literasi informasi diberikan setelah pembelajaran biologi pada materi bakteri yang berorientasi *wikipedia* selesai dilaksanakan. Angket pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat baik (SB) mendapatkan skor 4, Baik (B) mendapatkan skor 3, tidak baik (TB) mendapatkan skor 2, dan sangat tidak baik (STB) mendapatkan skor 1. Hasil perhitungan secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,02

yang berarti kemampuan keterampilan peserta didik dalam kategori baik. Rekapitulasi hasil angket literasi informasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil

Hasil dari penelitian yang terdapat pada Tabel 1 diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan respon peserta didik selama pembelajaran yaitu sebesar 3,02. Menurut Sugiyono (2015) 3,02 merupakan rata-rata skor dengan kategori baik. Standar literasi informasi yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah standar kemampuan mengakses informasi sebesar 3,23 (baik). Sedangkan standar literasi infomasi yang memperoleh rata-rata terendah adalah standar pentingnya kemampuan berkontribusi dalam berbagai informasi sebesar 2,63 (cukup).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Keterampilan Literasi Informasi

Standar	Indikator	Pernyataan	SB	B	TB	STB	Skor	Rata-rata
Standar 1. Kemampuan mengakses informasi	1. Memahami kebutuhan informasi	1. Saya dapat memahami kebutuhan informasi yang saya perlukan	10	13	0	0	79	3,4
	2. Mengidentifikasi sumber informasi yang potensial	2. Saya dapat mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial	5	15	3	0	71	3
	3. mengembangkan dan menggunakan strategi untuk menemukan informasi	3. Saya dapat menggunakan strategi untuk menemukan informasi	9	11	3	0	75	3,2
	4. Saya dapat mengembangkan strategi untuk menemukan informasi	4. Saya dapat mengembangkan strategi untuk menemukan informasi	6	15	2	0	73	3,1
Rata-rata			7,5	13,5	2	0	74,5	3,2
Standar 2. Kemampuan mengevaluasi informasi	1. Mampu mengidentifikasi informasi yang tidak akurat	5. Saya dapat mengidentifikasi informasi yang tidak akurat	5	16	1	1	71	3,0
	2. Mampu memilih informasi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi	6. Saya dapat memilih informasi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi	5	18	0	0	74	3,2
Rata-rata			5	17	0,5	0,5	72,5	3,1
Standar 3. Kemampuan	1. Bekerja sama dengan	7. Saya dapat berpartisipasi	7	15	1	0	75	3,2

Standar	Indikator	Pernyataan	SB	B	TB	STB	Skor	Rata-rata	
berpartisipasi dalam kelompok untuk mencapai dan membangun informasi	orang lain melalui teknologi dan mengidentifikasi masalah serta memberikan solusi	dengan kelompok dalam mengorganisasikan informasi melalui teknologi							
		8. Saya dapat berpartisipasi dengan kelompok dalam mengidentifikasi masalah	6	17	0	0	75	3,2	
		9. Saya dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi	2	12	9	0	62	2,6	
Rata-rata			7,5	14,6	5	0	70,6	3,0	
Standar 4. Kemampuan menggunakan informasi	1. Mengaplikasikan informasi dalam pemikiran dan pengambilan keputusan	10. Saya dapat mengaplikasikan informasi untuk memecahkan masalah	2	14	7	0	64	2,7	
	2. Memproduksi dan mengkomunikasikan	11. Saya dapat memproduksi sebuah karya berupa artikel untuk dipublikasikan di kalangan luas	2	12	9	0	62	2,6	
Rata-rata			2	13	8	0	63	2,7	
Standar 5. Pentingnya kemampuan berkontribusi dalam berbagai informasi	1. Dapat memilih informasi dan sumber-sumber kebudayaan dan konteks yang berbeda untuk menjawab pertanyaan	12. Saya dapat memilih informasi dari sumber-sumber yang relevan	6	7	9	1	64	2,7	
		13. Saya dapat mengolah informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk menjawab pertanyaan.	4	8	6	5	57	2,4	
Rata-rata			5	7,5	7,5	3	60,5	2,6	
Rata-rata Keseluruhan							68,2	3,02	

Keterangan: sangat baik (SB) skor 4; Baik (B) skor 3; tidak baik (TB) skor; sangat tidak baik (STB) skor 1.

Pembahasan

Pengukuran keterampilan literasi informasi peserta didik setelah proses pembelajaran berorientasi *Wikipedia* diukur dengan Angket literasi informasi. Pada angket tersebut berisikan 13 pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan literasi informasi peserta didik. Pada pernyataan *pertama*, "saya dapat memahami kebutuhan informasi yang saya perlukan", memperoleh jumlah skor sebesar 79 dengan hasil skor rata-rata 3,43. Artinya pada skor tersebut peserta didik sudah termasuk kategori "baik" dalam memahami kebutuhan informasi. Pernyataan *kedua*, saya dapat mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial, memperoleh jumlah skor sebesar 71 dengan hasil skor rata-rata sebesar 3,08 yang artinya peserta didik sudah "baik" dalam mengidentifikasi sumber-sumber informasi. Pernyataan *ketiga*, "saya menggunakan strategi untuk menemukan informasi", memperoleh jumlah skor 75 dengan hasil skor rata-rata 3,26 yang artinya peserta didik sudah "baik" dalam menggunakan strategi untuk menemukan informasi.

Pernyataan *keempat*, "saya dapat mengembangkan strategi untuk menemukan informasi", memperoleh jumlah skor 73 dengan hasil skor rata-rata 3,17 yang artinya peserta didik sudah "baik" dalam mengembangkan strategi untuk menemukan informasi. Pernyataan *kelima*, saya dapat mengidentifikasi sumber informasi yang tidak akurat", memperoleh jumlah skor 71 dengan hasil skor rata-rata 3,08 yang artinya peserta didik sudah "baik" dalam mengidentifikasi sumber informasi yang tidak akurat. Pernyataan *keenam*, "saya dapat memilih informasi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi", memperoleh jumlah skor 74 dengan hasil rata-rata skor 3,21 yang artinya peserta didik sudah "baik" dalam memilih informasi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Pernyataan *ketujuh*, "saya dapat berpartisipasi dengan kelompok dalam mengorganisasikan informasi melalui teknologi", memperoleh jumlah skor 75 dengan hasil skor rata-rata 3,26 yang artinya peserta didik sudah "baik" dalam berpartisipasi dengan kelompok untuk mengorganisasikan informasi melalui teknologi. Pernyataan *kedelapan* "saya dapat berpartisipasi dengan kelompok untuk mengidentifikasi masalah", memperoleh jumlah skor 75 dengan hasil skor rata-rata 3,26 yang artinya peserta didik sudah "baik" dalam berpartisipasi dengan kelompok untuk mengidentifikasi masalah. Pernyataan *kesembilan*, "saya dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi", memperoleh jumlah skor 62 dengan hasil skor rata-rata 2,69 yang artinya peserta didik sudah "cukup baik" dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pernyataan *kesepuluh*, "saya dapat mengaplikasikan informasi untuk memecahkan masalah", memperoleh jumlah skor 64 dengan hasil skor rata-rata 2,78 yang artinya peserta didik sudah "cukup baik" dalam mengaplikasikan informasi untuk memecahkan masalah. Pernyataan *kesebelas*, "saya dapat memproduksi sebuah karya berupa artikel untuk dipublikasikan di kalangan luas", memperoleh jumlah skor 62 dengan hasil rata-rata skor 2,69 yang artinya peserta didik sudah "cukup baik" dalam memproduksi sebuah karya berupa artikel yang akan dipublikasikan di kalangan luas. Pernyataan *kedua belas*, "saya dapat memilih informasi dari sumber-sumber yang relevan", memperoleh jumlah skor 64 dengan hasil rata-rata skor 2,78 yang artinya peserta didik sudah "cukup baik" dalam memilih informasi dari sumber-sumber yang relevan. Pernyataan *ketiga belas*, "saya dapat mengolah informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk menjawab pertanyaan", memperoleh jumlah skor 57 dengan hasil skor rata-rata 2,47 yang artinya peserta didik "cukup" baik dalam mengolah informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk menjawab pertanyaan.

Dari data hasil perhitungan angket keterampilan literasi informasi, didapatkan hasil rata-rata keseluruhan yang memperoleh hasil skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,02. Pernyataan Menurut Sugiyono (2015) dengan perhitungan menggunakan Skala *Likert* hasil rata-rata skor 3,02

mengartikan bahwa peserta didik sudah “baik” dalam kemampuan keterampilan literasi informasinya. Maka berdasarkan data dan penilaian yang diperoleh tersebut menunjukan bahwa keterampilan literasi informasi peserta didik kelas X MIPA termasuk kedalam kategori baik.

Menurut *Final Report of the American Library Association* (ALA) dalam Hasugian (2008) menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang tersebut secara efektif. Menurut Gunawan (2008) dalam Hamidy dan Heriyanto (2012) menyebutkan bahwa literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi sehingga yang dibutuhkan tidak hanya pintar saja tetapi yang utama adalah bagaimana kemampuan dalam belajar secara terus-menerus. Selain itu, peserta didik yang memiliki keterampilan literasi informasi akan mampu berpikir kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sebelum mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diterima. Oleh karena itu, keterampilan ini sangat berguna dalam dunia pendidikan yang mengharuskan peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi. Misalnya kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Doherty (1999) dalam Pattah (2014) yang menekankan bahwa pengguna perlu memiliki *information skills* atau keterampilan literasi informasi agar pengguna menjadi pemakai informasi yang mandiri dan menjadi melek informasi sehingga pada saatnya akan menjadikan mereka sebagai pembelajar seumur hayat (*longlife leaner*). Sehingga peserta didik sudah dapat dikatakan berkompetensi dalam literasi informasi. Hal ini sesuai dengan model *information skills* yang harus dimiliki peserta didik menurut *Standing Conference of National and University Libraries* (SCONUL) (1999) dalam Pattah (2014) dikenal dengan “*the Seven Headline Skills*” adalah sebagai berikut; *Pertama*, kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan. *Kedua*, kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi. *Ketiga*, kemampuan mencari dan mengakses informasi. *Keempat*, kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda. *Kelima*, kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. *Keenam*, kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada untuk menciptakan pengetahuan yang baru.

SIMPULAN

Berdasarkan kemampuan keterampilan literasi informasi peserta didik setelah pembelajaran berorientasi *wikipedia*, hasil angket yang di isi oleh 23 peserta didik memperoleh hasil rata-rata skor 3,02 dimana kemampuan keterampilan literasi informasi peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berorientasi *wikipedia* terukur dalam kategori kriteria baik. Peserta didik pada penelitian ini sudah termasuk ke dalam *information literate* dan memiliki kemampuan untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kapan tidak dibutuhkan, serta memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada SMA Pasundan 4 Kota Bandung yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan juga peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini. Serta terima kasih juga kepada semua pihak yang berperan atas terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. K., Komariah, N., & Rahman, M. T. (2017). Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1), 131–142. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.964>
- Djajalaksana, Y. M., & Gantini, T. (2009). Pemanfaatan Aplikasi Wiki Untuk Pengajaran dan Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 2009(Snati), 8–13. Retrieved from <http://journal.uii.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/944/917>
- Hamidy, Y. D. I. Al, & Heriyanto. (2012). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries. *Media Neliti*, 1–9.
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaha : Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44.
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 108–119. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/146>
- Sari, A. R. (2013). Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32–43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Sugiyono . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 7. Bandung : Remaja Rosdakarya